

ABSTRAK

Ketidakstabilan di sektor perbankan dapat memicu masalah ekonomi yang lebih luas, mengurangi valuasi pasar, dan hilangnya kepercayaan publik atau pemangku kepentingan, sehingga penting bagi bank untuk terus memperhatikan risiko yang mereka hadapi, bahkan yang sulit dikendalikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai dampak manajemen risiko terhadap kinerja perbankan (profitabilitas dan nilai perusahaan) serta teknologi informasi sebagai moderator. Penelitian ini didasarkan pada sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Model regresi data panel digunakan untuk menguji hipotesis. Manajemen risiko yang diprosikan oleh kecukupan modal (CAR) dan inisiatif perubahan iklim (CCI) berdampak positif pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Sementara inefisiensi operasional (BOPO) hanya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Interaksi inefisiensi operasional dengan teknologi informasi (BOPO_TI) melemahkan nilai perusahaan. Manajemen risiko melalui kecukupan modal dan inisiatif iklim meningkatkan kinerja perbankan, tetapi melemahnya efek TI dalam efisiensi operasional yang rendah menunjukkan bahwa adopsi teknologi saja tidak cukup. Implementasi TI harus selaras dengan efisiensi operasional dan manajemen risiko yang baik untuk mendukung tujuan ERM “*create and protect value*”.

Kata Kunci: manajemen risiko, kinerja perbankan, inisiatif perubahan iklim, teknologi informasi

